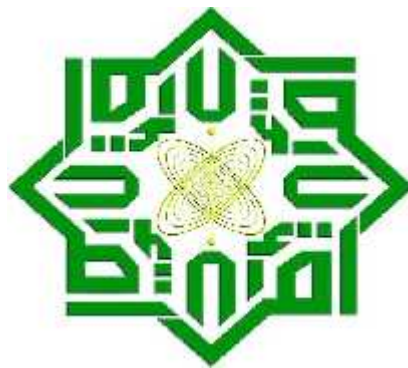


**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
PADA MATERI NKRI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN  
EKSPERIENSIAL SISWA KELAS V SD NEGERI 025  
TANJUNG RAMBUTAN KECAMATAN  
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**NOPRI YANTI  
NIM. 10818002852**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
PADA MATERI NKRI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN  
EKSPERIENSIAL SISWA KELAS V SD NEGERI 025  
TANJUNG RAMBUTAN KECAMATAN  
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

**NOPRI YANTI**

**NIM. 10818002852**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**



## **ABSTRAK**

### **Nopri Yanti (2012):Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi NKRI Melalui Strategi Pembelajaran Eksperiensial Siswa Kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi NKRI melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan hasil belajar siswa diantaranya: Banyaknya nilai siswa yang tidak tuntas dari KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Hal ini terbukti dari 21 siswa hanya 7 orang saja yang tuntas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian lebih terarah sesuai dengan perencanaan, maka penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu : perencanaan/persiapan tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi tindakan. Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran Eksperiensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang positif. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 58 berada pada interval 50 – 59 dengan kategori kurang. Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 70 berada pada interval 70 – 79 dengan kategori baik. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 80 berada pada interval 80 – 100 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial dengan baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

## PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi NKRI Melalui Strategi Pembelajaran Eksperiensial Siswa Kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada ayahanda Jasri (Alm) dan ibunda Syahrumsyah yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag., selaku pembantu Dekan I UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd., selaku pembantu Dekan II UIN SUSKA Riau.

5. Ibu Dra. Hj. Sakilah, M.Pd., selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Bapak Mawardi, S.Pd., selaku Kepala 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

ABSTRAK

PENGHARGAAN ..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL ..... iv

BAB I      PENDAHULUAN ..... 1

    A. Latar Belakang Masalah ..... 1

    B. Definisi Istilah ..... 5

    C. Rumusan Masalah ..... 6

    D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 7

BAB II      KAJIAN TEORI..... 8

    A. Kerangka Teoretis ..... 8

    B. Penelitian yang Relevan ..... 18

    C. Kerangka Berpikir ..... 19

    D. Indikator Keberhasilan ..... 20

    E. Hipotesis Tindakan ..... 21

BAB III      METODE PENELITIAN ..... 22

    A. Subjek dan Objek Penelitian ..... 22

    B. Tempat Penelitian ..... 22

    C. Rancangan Penelitian ..... 22

    D. Teknik Pengumpulan Data ..... 25

    E. Teknik Analisis Data ..... 26

BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 28

    A. Deskripsi *Setting* Penelitian ..... 28

    B. Hasil Penelitian ..... 31

    C. Pembahasan ..... 55

BAB V      PENUTUP ..... 59

    A. Kesimpulan ..... 59

    B. Saran ..... 59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN





## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel. II.1 : Klasifikasi Hasil Belajar Murid .....	21
2. Tabel IV.1 : Keadaan Guru 025 Tanjung Rambutan.....	29
3. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa 025 Tanjung Rambutan .....	29
4. Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan.....	31
5. Tabel IV.4 : Data Awal Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan .....	32
6. Tabel IV.5 : Rekapitulasi Data Awal Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan .....	33
7. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	37
8. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I .....	40
9. Tabel IV.8 : Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I .....	42
10. Tabel IV.9 : Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I .....	43
11. Tabel IV.10 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....	40
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	51
13. Tabel IV.13 : Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II.....	53
14. Tabel IV.14 : Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II .....	54
15. Tabel IV.15 : Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II .....	57

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di masa sekarang ini, moral merupakan sebuah kerangka hidup yang merupakan alat pengembangan, pengendalian diri, dan juga merupakan suatu alat pembentuk tingkah laku yang mana keseluruhannya itu teramat sangat penting untuk dipahami, dipelajari, dan juga dimengerti oleh setiap manusia. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini sangatlah perlu mempunyai suatu pegangan untuk terus berada dalam lingkup kebaikan dan juga kebenaran di dalam hidup yang mana hal tersebut bertujuan untuk menjaga agar tidak terjerumus kepada tindakan yang tercela yang berdampak pada pemerosotan akhlak dan tingkah laku.

Oleh karena itu pendidikan moral sangatlah perlu untuk dipahami, dipelajari, dan juga dimengerti serta diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh umat manusia tidak terkecuali apakah dia anak yang masih menduduki tingkatan sekolah dasar, remaja, dewasa, atau bahkan orang tua sekalipun. Khusus pada anak-anak pendidikan kewarganegaraan harus diajarkan dari sejak dini karena dengan mempelajari pendidikan tersebut, mereka dapat menjadi manusia utuh yang mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab sehingga kedepannya mereka menjadi penerus bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah guna menciptakan kepribadian bangsa yang cerdas yang senantiasa menjaga perdamaian lingkungan sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Hal

ini dirancang oleh para pejuang bangsa semata-mata membuktikan bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, yang menjunjung nilai-nilai moral.

Oleh sebab itu, untuk menjaga dan melestarikan bangsa maka bangsa kita memerlukan perbekalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, nilai keagamaan, nilai perjuangan bangsa.<sup>1</sup> Untuk mewujudkan harapan tersebut pemerintah telah memberlakukan kepada seluruh warga negara Indonesia wajib pendidikan 9 tahun. Salah satu pendidikan wajib belajar 9 tahun adalah sekolah dasar. SD diselenggarakan untuk mendidik keperibadian generasi bangsa yang tangguh, melalui proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, Guru merupakan ujung tombak yang membentuk keperibadian siswa yang mampu memahami nilai-nilai luhur bangsa, oleh sebab itu guru harus benar-benar melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal melalui seperangkat proses pembelajaran, baik berupa materi, bimbingan maupun evaluasi.

Pembelajaran dikatakan tercapai dengan maksimal apabila hasil belajar yang diperoleh siswa pun maksimal, akan tetapi apabila hasil belajar siswa tidak maksimal maka proses pembelajaran tersebut belum terlaksana dengan baik, dan apabila hal ini berlanjut dalam jangka waktu yang lama dan berkesinambungan maka masa depan bangsa akan menjadi taruhan. Pendidikan moral sangatlah perlu untuk dipahami, dipelajari, dan juga dimengerti serta diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh umat manusia tidak terkecuali apakah dia anak yang masih menduduki tingkatan sekolah dasar, remaja, dewasa, atau bahkan

---

<sup>1</sup> Sumarsono, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005) hlm 3

orang tua sekalipun. Khusus pada anak-anak pendidikan kewarganegaraan harus diajarkan dari sejak dini karena dengan mempelajari pendidikan tersebut, mereka dapat menjadi manusia utuh yang mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab sehingga kedepannya mereka menjadi penerus bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah guna menciptakan keperibadian bangsa yang cerdas yang senantiasa menjaga perdamaian lingkungan sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Hal ini dirancang oleh para pejuang bangsa semata-mata membuktikan bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, yang menjunjung nilai-nilai moral. Dalam menjaga dan melestarikan bangsa maka bangsa kita memerlukan perbekalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, nilai keagamaan, nilai perjuangan bangsa.<sup>2</sup>

Demikian dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran pendidikan kewarganegaraan diterapkan kepada peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, di SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, pelajaran pendidikan kewarganegaraan telah diajarkan pada peserta didik dan berusaha mengoptimalkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru dapat dikemukakan sebagai berikut: Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah dan merancang evaluasi dan remedial. Dari penjelasan ini, dapat

---

<sup>2</sup> Sumarsono, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005) hlm 3

diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha membantu siswa mengatasi tuntutan dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan tuntutan belajarnya sehingga hasil belajar masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa masih rendah. Berdasarkan hasil survey di kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Banyaknya nilai siswa yang tidak tuntas dari KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Hal ini terbukti dari 21 siswa hanya 7 orang saja yang tuntas.
2. Ketika guru melakukan *Post Test*, sekitar 80% siswa tidak bisa menjawab
3. Ketika diminta untuk mengerjakan latihan sebagian siswa masih bergantung pada buku sumber untuk menyelesaikannya
4. 77% dari jumlah siswa tidak mau bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang telah dijelaskan

Berdasarkan gejala di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa belum tercapai secara maksimal. Pada dasarnya berbagai upaya lain yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran Eksperiensial. strategi pembelajaran Eksperiensial adalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memecahkan masalah dalam belajar dengan cara siswa memperoleh pelatihan dan pengalaman tentang pelajaran, kemudian dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran Eksperiensial siswa diberikan

kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pengalaman yang ai miliki.<sup>3</sup>

Berdasarkan analisa peneliti sementara dengan penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran kemudian pada gilirannya hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Berdasarkan penjelasan ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar siswa melalui sebuah penelitian dengan judul : **“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi NKRI Melalui Strategi Pembelajaran Eksperiensial Siswa Kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.”**

## B. Defenisi Istilah

1. Peningkatan adalah menaikkan, proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).<sup>4</sup> Sehubungan dengan penelitian ini yang di maksud dengan meningkatkan adalah meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>5</sup>
2. Hasil belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai target minimah keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidik.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Dina Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. (Jokjakarta:Diva Press. 2011) hlm. 83

<sup>4</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198

<sup>5</sup> Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2010) , hlm 128

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008), Edisi Revisi, hlm. 153

Adapun yang dimaksud dengan peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki hasil belajar siswa agar tercapai lebih maksimal.

3. Materi NKRI adalah pokok bahasan dalam pelajaran PKN yang secara khusus membahas tentang wilayah kesatuan republik Indonesia.
4. Strategi Pembelajaran Eksperiensial adalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memecahkan masalah dalam belajar.<sup>7</sup>

Adapun yang dimaksud dengan strategi pembelajaran eksperiensial pendekatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Strategi Pembelajaran Eksperiensial dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi NKRI Siswa Kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan

---

<sup>7</sup> Dina Indriana, *Op. Cit.* hlm. 83

Pada Materi NKRI melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

## **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa yaitu : untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
- b. Bagi guru yaitu merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dan meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Sekolah yaitu untuk meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti yaitu : Penelitian ini adalah merupakan syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S.1) dan memberikan wawasan kepada peneliti terutama hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dimana lingkungan secara sengaja mengikut sertakan siswa dalam bertindak laku. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Saiful Sagara yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, yang merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>2</sup> Secara umum, dalam strategi pembelajaran ada tiga tahapan pokok pembelajaran yang harus diperhatikan dan diterapkan. Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Pemula (prainstruksional)

Adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru antara lain :

- 1) Memeriksa kehadiran siswa
- 2) Pretest (menanyakan materi sebelumnya)
- 3) Apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya)

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hlm. 61

<sup>2</sup> *Ibid*

b. Tahapan pengajaran (instruksional)

Tahapan pengajaran yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran, berlangsung. Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru, antara lain:

- 1) Menjelaskan tujuan pengajaran siswa
- 2) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas
- 3) Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis
- 4) Menggunakan alat peraga
- 5) Menyampaikan hasil pembahasan dari semua pokok materi

c. Tahap penilaian dan tingkah laku (Evaluasi)

Tahapan ini adalah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya. Setelah melalui tahapan instruksional, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian keberhasilan belajar siswa dengan melakukan *posttest*. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahapan ini, antara lain :

- 1) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas
- 2) Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa
- 3) Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa
- 4) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.<sup>3</sup>

Hasil penilaian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindak lanjut baik berupa perbaikan maupun pengayaan. Tahapan-tahapan tersebut memiliki hubungan erat dengan penggunaan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, setiap penggunaan strategi pembelajaran harus merupakan rangkaian yang utuh dengan tahapan-tahapan pengajaran.

## 2. Belajar

### a. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau mempengaruhi kelakuan melalui pengalaman.<sup>4</sup> Pendapat senada juga dikemukakan oleh Sardiman bahwa

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008), hlm. 147-152

belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Pada proses belajar terjadi perubahan perilaku yang merupakan bagian suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>6</sup> Berdasarkan pendapat ini dapat diartikan belajar adalah proses interaksi dengan lingkungan dalam hal ini adalah interaksi antara guru dan siswa di kelas.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), hlm 27

<sup>5</sup> *Op. Cit* hlm 43

<sup>6</sup> Dimiyatai Dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) hlm 18-

tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut jelaslah bahwa pendidikan pada konsepnya berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)

---

<sup>7</sup> Sisdiknas, *Undang-undang No 20*, (Tahun 2003), Pasal 6.

### 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)<sup>8</sup>

Hasil dari suatu interaksi belajar mengajar. Dari sisi guru, proses pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- 1) Hasil belajar bidang kognitif
  - a) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
  - b) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
  - c) tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)
  - d) tipe hasil belajar analisis
  - e) tipe hasil belajar sintesis
  - f) tipe hasil belajar evaluasi.<sup>9</sup>
- 2) Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

---

28 <sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), hlm.

<sup>9</sup> Nana Sudjana. *Op. Cit.* hlm.54

### 3) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan.<sup>10</sup>

Jika kita cermati pendapat mengenai hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Senada dengan hal demikian bahwa prestasi yaitu suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai target minimal keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidik.<sup>11</sup> Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Berprestasi menunjukkan kepemilikan prestasi atau mempunyai prestasi yang baik. Secara lebih operasional siswa yang berprestasi adalah siswa yang mempunyai peringkat sepuluh besar di kelasnya.

Pendapat di atas diperkuat oleh Muhibbin Syah yang mengemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian.<sup>12</sup>

Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk

---

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm.54

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.* hlm. 153

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 141

menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan assessment adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>13</sup>

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut

---

<sup>13</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm 54

<sup>14</sup> Muhibbin Op. Cit. hlm 248

tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara belajar siswa.

### **3. Strategi Pembelajaran Eksperiensial**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Eksperiensial**

Pembelajaran Eksperiensial juga dinamakan sebagai pembelajaran aksprimensial atau latihan dan pengembangan eksperiensial. Kata pembelajaran itu sendiri adalah kata yang signifikan karena pada perspektif pembelajar, yang tentu saja sangat krusial bagi konsep pembelajaran aksprimensial. Sebaliknya, kata latihan dan pengajaran secara signifikan merefleksikan perspektif guru atau latihan (atas nama organisasi pengajaran atau latihan misalnya sebuah sekolah atau tenaga kerja). Sehingga pembelajaran Eksperiensial menjadi nama yang paling bermakna bagi konsep ini.

Sementara itu, karena eksperiensial pada dasarnya bermakna pembelajaran dan perkembangan yang dicapai melalui pengalaman dan keterlibatan yang ditentukan secara personal dibandingkan dengan pembelajaran atau latihan yang diterima, yang secara tipikal adalah berbeda dalam kelompok dengan observasi, mendengarkan, studi teori atau hipotesis atau beberapa transfer keterampilan maupun pengetahuan yang lain. Ekspresi pencapaian pada umumnya digunakan untuk menggambarkan jenis pembelajaran dan pengajaran yang kurang lebih menjadi bentuk



pembelajaran eksperiensial.<sup>15</sup> Sedangkan “ekspresi kapur dan berbicara ketika bicara” (guru menulis di papan tulis dan berbicara ketika pada pendengar atau siswa mendengar dan melihat, serta mencoba menyerap berbagai fakta). Untuk memulainya, kita bisa menghubungkan dengan basis konseptual pembelajaran eksperiensial yang umumnya dikaitkan dengan siklus pembelajaran. Namun pada dasarnya siklus pembelajaran memberikan diagram sederhana yang sangat membantu bagi proses pembelajaran eksperiensial secara luas, yakni melakukan, mengulas, mengembangkan, dan mengimplementasikan berbagai ide demi melakukan perbaikan.

Lebih lanjut patut untuk diingat bahwa pembelajaran Eksperiensial tidak sekedar dipahami sebagai kerja lapangan (*Field work*). Ia juga bukan sekedar praktis, yaitu supaya memuatkan proses belajar pada situasi hidup nyata. Melainkan ia dipahami sebagai sebuah teori yang menegaskan tentang pentingnya proses kognitif dan refleksi kritis dalam belajar.<sup>16</sup>

Istilah pembelajaran Eksperiensial (*experiential learning*) bisa digunakan dalam dua makna. Pertama : ia digunakan untuk mendefinisikan proses belajar dimana siswa memperoleh dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan perasaan dalam setting yang dekat dan relevan. Pembelajaran Eksperiensial itu berarti mencakup pertemuan langsung dengan fenomena yang dipelajari. Ia bukan sekedar memikirkan/menimbang kemungkinan melakukan sesuatu sebagai proses fenomena itu. Kedua : ia

---

<sup>15</sup> Dina Indriana, *Op.Cit.* hlm. 83-84

<sup>16</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Erlangga. 2011), hlm. 103

dimaknai sebagai proses pendidikan yang dilakukan dengan cara partisipasi langsung dalam berbagai peristiwa kehidupan.<sup>17</sup>

## **b. Pinsip-prinsip Pembelajaran Eksperiensial**

Berikut ini beberapa ringkasan prinsip pembelajaran Eksperiensial:

### **1) Pembelajaran adalah pusat**

Pembelajar adalah pusat bagi keseluruhan proses, sedangkan fasilitator memberikan pembelajar sebuah jasa. Oleh karena itu, fasilitator harus memahami bahwa pembelajar hanya bisa membuat pemanfaatan peluangnya dengan cara terbaik jika ia siap, para pembelajar harus disiapkan secara aktif untuk mengembangkan pemahaman mereka, kritik, dan mengevaluasi berbagai pesan dalam koneksi mereka, kemudian bekerja keras untuk menerapkan pembelajaran yang tepat.

### **2) Fasilitas harus ringan dan tidak kentara**

Menyatakan bahwa siswa bisa belajar tanpa fasilitas. Mereka secara eksperiensial dengan merefleksikan pengamalan mereka mengembangkan berbagai pandangan pribadi dan memahami melalui keterlibatan intelektual, emosional, dan aktivitas fisik.

### **3) Menentukan dan menciptakan peluang pembelajarannya Eksperiensial**

Fasilitator bisa memberikan bantuan selama unsur siklus pembelajaran dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang tepat, memberikan aktivitas pembelajaran yang melalui proses pembelajaran.

### **4) Suatu peristiwa bisa memunculkan efek-efek pembelajaran yang berbeda.**

Fasilitator bisa mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku dan menyadari kebutuhan (mendengarkan jika orang lain berbicara), mengembangkan rasa percaya diri keutuhan (berbicara dengan jelas dan singkat), mengembangkan cara percaya diri (percaya bahwa pandangan-pandangan dari mereka adalah suatu hal yang bernilai).<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka secara sederhana langkah-langkah dalam pembelajaran Eksperiensial dapat dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>17</sup>Ibid. hlm. 104

<sup>18</sup>Dina Indriana, *Loc.Cit.* hlm. 83-84

- a) Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- b) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengalaman mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c) Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d) Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan.
- e) Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran
- f) Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moral dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan beberapa karya ilmiah yang peneliti baca, baik pada pustaka fakultas Tarbiyah maupun pustaka Universitas, peneliti menemui karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saudari Ermi Zarti dengan judul : Penggunaan Metode SQ3R

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar murid pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Kisah Nabi Adam AS dan Nabi Muhammad SAW di Kelas IV SDN 010 Sumber Sari Jaya Kecamatan Teluk Belengkong Kabupaten Indragiri Hilir, yang dilakukan pada tahun 2010. Sedangkan hasil yang diperoleh yaitu meningkatnya hasil belajar siswa dengan rata-rata secara klasikal 75,3%.<sup>19</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu semata melainkan membimbing serta mengarahkan siswa pada tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia. Kemudian Belajar merupakan proses untuk mengubah tingkah laku seseorang. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik.

Oleh sebab itu, berbagai faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa yaitu faktor kelelahan, kesulitan dalam belajar dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan, bahan ajar, guru, termasuk strategi yang digunakan dalam pembelajaran.

Untuk mewujudkan hasil belajar yang baik, guru perlu melakukan pendekatan-pendekatan yang dapat menarik perhatian siswa sehingga pelajaran mudah diserap dengan baik oleh siswa itu sendiri. Salah satu upaya yang dapat

---

<sup>19</sup> Ermi Zarti , *Penggunaan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar murid pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Kisah Nabi Adam AS dan Nabi Muhammad SAW di Kelas IV SDN 010 Sumber Sari Jaya Kecamatan Teluk Belengkong Kabupaten Indragiri Hilir*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Suska. 2010

dilakukan oleh guru ialah dengan melakukan pendekatan melalui Strategi Pembelajaran Eksperiensial.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa berada pada kategori baik mencapai 75 %<sup>20</sup>. Adapun indikator pembelajaran adalah sebagai berikut :

##### **1. Indikator Kinerja**

###### **a. Aktivitas guru**

- 1) Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengalaman mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 3) Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 4) Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan.
- 5) Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran

---

<sup>20</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257

- 6) Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moril dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri.

b. Aktivitas siswa

- 1) Siswa mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 2) Memperhatikan penjelasan guru.
- 3) Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- 4) Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan dengan bantuan guru.
- 5) Siswa mengikuti pelajaran dengan konsentrasi.

## 2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Tabel. II.1  
Klasifikasi Hasil Belajar Murid.<sup>21</sup>

No	Klasifikasi	Interval Nilai
1	Sangat Baik	80 sd 100
2	Baik	70 sd 79
3	Cukup	60 sd 69
4	Kurang	50 sd 59
5	Gagal	0 sd 49

## E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini bahwa: Melalui Strategi Pembelajaran Eksperiensial Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi NKRI Siswa Kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006) .h. 221



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli sampai dengan Oktober 2012

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Oktober 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.



Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

### **1. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- a. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran Eksperiensial. Dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan
- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran Eksperiensial
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **2. Impelementasi Tindakan**

Dalam penerapan strategi pembelajaran Eksperiensial dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ada beberapa langkah-langkah yang akan di lalui, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.

- b. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengamalan mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d. Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan.
- e. Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran
- f. Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moral dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri.

### **3. Observasi/Pengamatan**

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas V yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Eksperiensial yang dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas guru

- b. Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Eksperiensial yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa .

#### **4. Refleksi**

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang mendeskripsikan Pendidikan Kewarganegaraan peristiwa yang telah diamati untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi tentang hasil tes. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian.

Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.

## 1. Observasi

Adapun yang diobservasi atau kegunaan observasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran Eksperiensial.
- b. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui strategi pembelajaran Eksperiensial

## 2. Tes Hasil Belajar

Tes tertulis dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa .

## E. Teknik Analisi Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = tingkat hasil belajar siswa yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 43

Eksperiensial, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong baik
2. 56% – 75% tergolong cukup baik
3. 40% – 55% tergolong kurang baik
4. 40% kebawah tergolong tidak baik”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). hlm. 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sebelumnya adalah Sekolah Dasar Negeri 091 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar, dengan kepala sekolah yang pertama yaitu, bapak Drs. Yulisman. Kemudian berganti nama Sekolah Dasar Negeri 060 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar yang dikepalai oleh bapak Darman Huri, kemudian dilanjutkan oleh bapak Tamura, dan diganti oleh bapak Mawardi, S.Pd hingga sekarang, dengan nama sekolah yang baru yaitu : Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar

##### **2. Keadaan Guru**

Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar memiliki tenaga pendidik berjumlah 14, dan satu orang pegawai kebersihan yang merangkap sebagai jaga sekolah. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan**

	Nama	Jabatan
1	Mawardi, S.Pd	Kepsek
2	Nurisah	Pembina Siswa
3	Herizal Harnur	Sosial
4	Andi Saputra	Pramukan
5	Basriati	Guru Kelas I
6	Yuhana	Guru Kelas II
7	Sri Dewi	Guru Kelas III
8	Fitri Yenni	Guru Kelas IV
9	Nurisah	Guru Kelas V
10	Elizarti	Guru Kelas VI
11	Asniati	Guru Armel
12	Etika Hayati	Guru KTK
13	Nurtini	Guru PAI
14	Erni. J, A.Ma.Pd	Guru Penjas
15	Ahmad Lelo	Jaga Sekolah

Sumber Data: Statistik SDN 025 Tanjung Rambutan

### 3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan adalah 108 orang. 49 orang laki-laki dan 59 orang anak perempuan yang terdiri dari 6 kelas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa SDN 025 Tanjung Rambutan**

No	Kelas	laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	4	3	7
2	II	6	13	19
3	II	13	10	23
4	IV	11	8	19
5	V	9	12	21
6	VI	6	13	19
Jumlah		49	59	108

Sumber Data: Statistik SDN 025 Tanjung Rambutan

#### **4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran**

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) PKn
- 4) Matematika
- 5) IPA
- 6) Ilmu Pendidikan Sosial
- 7) Keterampilan dan Seni Budaya
- 8) Penjeskes
- 9) Bahasa Inggris
- 10) Tulisan Arab Melayu

#### **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan adalah sebagai berikut :



**Tabel IV. 3****Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Kelas	6	Baik
3	WC	2	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Lapangan Olah Raga	1	Baik
6	Kantin	1	Baik

Sumber: Data Statistik SD Negeri 025 Tanjung Rambutan

**B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dilakukan tindakan secara klasikal pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh rata-rata sebesar 58%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 4****Data Awal Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aditia Alpajri	50	Kurang
2	Alex Candra	60	Cukup
3	Adi Kurniawan	50	Kurang
4	Alfikri Purnama Putra	49	Gagal
5	Al Hadi	70	Baik
6	Afri Yolanda Sari	66	Cukup
7	Dani Ariadi	46	Gagal
8	Diki Candra	45	Gagal
9	Maia Andela Putri	50	Kurang
10	M. Ardian Maulana	45	Gagal
11	Mhd. Faras	48	Gagal
12	Mhd. Asraf	47	Gagal
13	M. Fazli	60	Cukup
14	M. Fitriadi	50	Kurang
15	M. Istiqlal	80	Sangat Baik
16	M. Reffi Zulti	67	Cukup
17	Mulia Rizki	70	Baik
18	Syahriza	45	Gagal
19	Wahdan Maulana	85	Sangat Baik
20	Wildatul Jannah	70	Baik
21	Zamri Putra	65	Cukup
Jumlah		1218	
Rata-rata		58	Kurang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan secara klasikal tergolong kurang dengan rata-rata 58%. 2 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. 3 orang siswa memperoleh nilai baik. 5 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup dan 4 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang serta 7 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori gagal. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 5**

**Rekapitulasi Data Awal Hasil Belajar Pendidikan  
Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	2	9,5
Baik	70 sd 79	3	14,3
Cukup	60 sd 69	5	23,8
Kurang	50 sd 59	4	19,0
Gagal	0 sd 49	7	33,3
Jumlah		21	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong kurang. Dengan demikian perlunya dilakukan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, pada siklus I.

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial. Dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Pertemuan Pertama**

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Juli 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Melakukan absensi terhadap kehadiran siswa. Memotivasi siswa dan memberikan penjelasan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi

Pembelajaran Eksperiensial , yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, Adapun kegiatan yang dilakukan adalah : Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengalaman mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan. Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moral dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Adapun kegiatan tersebut adalah: menyimpulkan materi pelajaran menutup pelajaran.

## **2) Pertemuan Kedua**

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan

berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Melakukan absensi terhadap kehadiran siswa dan melakukan apersepsi tentang materi dan strategi pembelajaran yang digunakan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi Pembelajaran Eksperiensial , yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, Adapun kegiatan yang dilakukan adalah : Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengalaman mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan. Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moral dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Adapun kegiatan tersebut adalah:

Menyimpulkan materi pelajaran. Memberikan soal tes tertulis kepada siswa dan menutup pelajaran.

### **c. Observasi Aktivitas Guru**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat. Sedangkan aktivitas belajar siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran Strategi Pembelajaran Eksperiensial pada siklus I. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas sesuai dengan skenario Strategi Pembelajaran Eksperiensial. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel.IV. 6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.	√		√		2	0
2	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengalaman mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran.		√		√	0	2
3	Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran		√	√		1	1
4	Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan.		√	√		1	1
5	Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran		√	√		1	1
6	Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moral dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri.	√		√		2	0
Jumlah		2	4	5	1	7	5
Persentase		33%	67%	83%	17%	58%	42%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 6 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 33 %. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 67%. Sedangkan pada pertemuan 2 jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 83 %, dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 17%. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus I maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 58% berada pada interval 56% – 75%

tergolong cukup baik. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengalaman mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 tidak terlaksana
- 3) Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan kedua 2 terlaksana
- 4) Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan. Pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan kedua terlaksana
- 5) Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan dua terlaksana
- 6) Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moral dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana



Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan strategi yang digunakan terutama pada aspek :

- a) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengamalan mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- b) Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- c) Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan.
- d) Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran

#### **d. Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 5 jenis aktivitas belajar, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 21 orang. Lebih jelas hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Total
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Siswa mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.	57%	67%	62%
2	Memperhatikan penjelasan guru	71%	86%	79%
3	Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran	0%	71%	36%
4	Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan dengan bantuan guru	0%	71%	36%
5	Siswa mengikuti pelajaran dengan konsentrasi	81%	81%	81%
Rata-rata Klasikal		41,9%	75,2%	58,6%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 7 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Eksperiensial pada pertemuan 1 diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 41,9% berada pada interval 40% – 55% tergolong kurang baik. Sedangkan pada pertemua 2 diperoleh rata-rata 75,2% berada pada interval 56%-75% tergolong cukup baik. Sedangkan secara klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 58,6% berada pada interval 56%-75% tergolong cukup baik. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 62%
- 2) Memperhatikan penjelasan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 79%
- 3) Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 36%
- 4) Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan dengan bantuan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 36%
- 5) Siswa mengikuti pelajaran dengan konsentrasi. Diperoleh rata-rata sebesar 81%

#### **e. Tes Hasil Belajar Siswa**

Tes terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 21 orang. Sedangkan untuk kriteria hasil belajar siswa yaitu jika nilai siswa mencapai 80-100 berada pada kategori sangat baik, 70-89 baik, 60-69 cukup, 50-59 kurang, sedangkan 0-49 berada pada kategori gagal. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aditia Alpajri	68	Cukup
2	Alex Candra	67	Cukup
3	Adi Kurniawan	68	Cukup
4	Alfikri Purnama Putra	65	Cukup
5	Al Hadi	71	Baik
6	Afri Yolanda Sari	75	Baik
7	Dani Ariadi	60	Cukup
8	Diki Candra	50	Kurang
9	Maia Andela Putri	70	Baik
10	M. Ardian Maulana	80	Sangat Baik
11	Mhd. Faras	80	Sangat Baik
12	Mhd. Asraf	60	Cukup
13	M. Fazli	70	Baik
14	M. Fitriadi	60	Cukup
15	M. Istiqlal	80	Sangat Baik
16	M. Reffi Zulti	67	Cukup
17	Mulia Rizki	70	Baik
18	Syahriza	75	Baik
19	Wahdan Maulana	83	Sangat Baik
20	Wildatul Jannah	70	Baik
21	Zamri Putra	79	Baik
Jumlah		1468	
Rata-rata		70	Cukup

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 8 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus I ternyata hasil belajar siswa secara keseluruhan diperoleh rata-rata 70 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sebanyak 8 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 8 orang. Kemudian siswa yang memperoleh nilai kurang

sebayak 1 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kategori hasil nilai siswa sebagai berikut:

**Tabel IV. 9**

**Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	4	19,0
Baik	70 sd 79	8	38,1
Cukup	60 sd 69	8	38,1
Kurang	50 sd 59	1	4,8
Gagal	0 sd 49	0	0,0
Jumlah		21	100,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

**f. Refleksi**

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur Strategi Pembelajaran Eksperiensial untuk mencapai tujuan lebih maksimal.
- 2) Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus I, secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 58% berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik. Sedangkan

jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 42%. Berdasarkan analisis peneliti bersama observer bahwa ada beberapa aspek aktivitas guru yang tergolong rendah dan perlu dilakukan perbaikan terutama pada aspek : Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengamalan mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan. Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran

- 3) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 58,6%, berada pada interval 56% – 75% dengan kategori cukup baik. Akan tetapi masih terdapat kelemahan-kelemahan pada beberapa aspek terutama pada aspek: Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan dengan bantuan guru
- 4) Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan mencapai rata-rata 70% berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Maka hasil ini juga belum tercapai dengan maksimal dan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan dengan cara meningkatkan kinerja yaitu pada siklus II sebagai berikut :

## **2. Siklus Kedua**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial. Dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1) Pertemuan Pertama**

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Juli 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten

Kampar Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Melakukan absensi terhadap kehadiran siswa. Memotivasi siswa dan memberikan penjelasan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi Pembelajaran Eksperiensial , yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah : Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengamalan mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan. Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moril dalam mengemukakan pendapat sambil



memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun kegiatan tersebut adalah: menyimpulkan materi pelajaran menutup pelajaran.

## **2) Pertemuan Kedua**

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Agustus 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Melakukan absensi terhadap kehadiran siswa dan melakukan apersepsi tentang materi dan strategi pembelajaran yang digunakan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi Pembelajaran Eksperiensial , yang dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah: Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan

cara memanfaatkan dan mengembangkan pengamalan mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan. Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moral dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Adapun kegiatan tersebut adalah: Menyimpulkan materi pelajaran. Memberikan soal tes tertulis kepada siswa dan menutup pelajaran.

### **c. Observasi Aktivitas Guru**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat. Sedangkan aktivitas belajar siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran Strategi Pembelajaran Eksperiensial pada siklus II. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas sesuai dengan skenario Strategi Pembelajaran Eksperiensial. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel.IV. 10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.	√		√		2	0
2	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengalaman mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran	√		√		2	0
3	Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran	√		√		2	0
4	Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan.	√		√		2	0
5	Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran	√		√		2	0
6	Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moril dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri.	√		√		2	0
Jumlah		6	0	6	0	12	0
Persentase		100%	0%	100%	0%	100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 10 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 100 %. Sedangkan pada pertemuan 2 jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 100 %. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus II maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 4% berada pada interval 76% – 100% tergolong baik. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengalaman mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 3) Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 4) Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan. Pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan kedua 2 terlaksana Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana.
- 5) Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 6) Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moral dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana

#### **d. Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa pada siklus II

pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 5 jenis aktivitas belajar, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 21 orang. Lebih jelas hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.11**

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus II		Total
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Siswa mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.	86%	90%	88%
2	Memperhatikan penjelasan guru	100%	100%	100%
3	Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran	76%	76%	76%
4	Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan dengan bantuan guru	81%	81%	81%
5	Siswa mengikuti pelajaran dengan konsentrasi	81%	86%	83%
Rata-rata Klasikal		84,8%	86,7%	85,7%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 11 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Eksperiensial pada pertemuan 1 diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 84,8% berada pada interval 76%-100% tergolong baik. Sedangkan pada pertemua 2 diperoleh rata-rata 86,7% berada pada interval 76%-100% tergolong baik. Sedangkan secara klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 85,7% berada pada interval 76%-100% tergolong

baik. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 88%
- 2) Memperhatikan penjelasan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 100%
- 3) Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 76%
- 4) Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan dengan bantuan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 81%
- 5) Siswa mengikuti pelajaran dengan konsentrasi. Diperoleh rata-rata sebesar 83%

#### **e. Tes Hasil Belajar Siswa**

Tes tertulis dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 21 orang. Sedangkan untuk kriteria hasil belajar siswa yaitu jika nilai siswa mencapai 80-100 berada pada kategori sangat baik, 70-79 baik, 60-69 cukup, 50-59 kurang, sedangkan 0-49 berada pada kategori gagal. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV. 12**  
**Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Aditia Alpajri	70	Baik
2	Alex Candra	90	Sangat Baik
3	Adi Kurniawan	70	Baik
4	Alfikri Purnama Putra	90	Sangat Baik
5	Al Hadi	80	Sangat Baik
6	Afri Yolanda Sari	80	Sangat Baik
7	Dani Ariadi	70	Baik
8	Diki Candra	68	Cukup
9	Maia Andela Putri	70	Baik
10	M. Ardian Maulana	90	Sangat Baik
11	Mhd. Faras	90	Sangat Baik
12	Mhd. Asraf	69	Cukup
13	M. Fazli	80	Sangat Baik
14	M. Fitriadi	80	Sangat Baik
15	M. Istiqlal	75	Baik
16	M. Reffi Zulti	78	Baik
17	Mulia Rizki	80	Sangat Baik
18	Syahriza	89	Sangat Baik
19	Wahdan Maulana	88	Sangat Baik
20	Wildatul Jannah	82	Sangat Baik
21	Zamri Putra	85	Sangat Baik
Jumlah		1674	
Rata-rata		80	Baik

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 12 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus II ternyata secara keseluruhan diperoleh rata-rata 80 berada pada interval 80-100 dengan kategori sangat baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik berjumlah 13 orang, siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sebanyak 6 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 2 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kategori hasil nilai siswa sebagai berikut:

**Tabel IV. 13**  
**Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	13	61,9
Baik	70 sd 79	6	28,6
Cukup	60 sd 69	2	9,5
Kurang	50 sd 59	0	0,0
Gagal	0 sd 49	0	0,0
Jumlah		21	100,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

#### **f. Refleksi**

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan, peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan telah tercapai dengan maksimal
- 2) Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, secara keseluruhan telah terlaksana dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru, diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 100% berada pada interval 76% – 100% tergolong baik. Berdasarkan data ini maka aktivitas guru terlaksana dengan baik dan tidak akan dilakukan tindakan perbaikan
- 3) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal juga tergolong baik dan meningkat jika dibandingkan pada siklus I. Hal ini terbukti dari hasil obserbasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus II



diperoleh jawaban alternatif "Ya" diperoleh rata-rata 85,7%, berada pada interval 76% – 100% dengan kategori baik. Dengan demikian kelemahan-kelemahan aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II dan tidak akan dilakukan tindakan perbaikan.

- 4) Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan mencapai rata-rata 80% berada pada interval 80-100 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian hasil belajar siswa telah tercapai dengan baik sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru tidak akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya, karena hasil belajar siswa tergolong baik pada siklus II.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial pada siklus II terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I aktivitas guru secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 58 % dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan jawaban alternatif "Ya" sebesar 100% dengan kategori baik.

## **2. Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebesar 58,6 % dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan jawaban alternatif “Ya” sebesar 85,7% dengan kategori baik.

## **3. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 58 berada pada interval 50 – 59 dengan kategori kurang. Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 70 berada pada interval 70 – 79 dengan kategori baik. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 80 berada pada interval 80 – 100 dengan kategori sangat baik. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV. 14**  
**Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

NO	Kode Sampel	Nilai		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Aditia Alpajri	50	68	70
2	Alex Candra	60	67	90
3	Adi Kurniawan	50	68	70
4	Alfikri Purnama Putra	49	65	90
5	Al Hadi	70	71	80
6	Afri Yolanda Sari	66	75	80
7	Dani Ariadi	46	60	70
8	Diki Candra	45	50	68
9	Maia Andela Putri	50	70	70
10	M. Ardian Maulana	45	80	90
11	Mhd. Faras	48	80	90
12	Mhd. Asraf	47	60	69
13	M. Fazli	60	70	80
14	M. Fitriadi	50	60	80
15	M. Istiqlal	80	80	75
16	M. Reffi Zulti	67	67	78
17	Mulia Rizki	70	70	80
18	Syahriza	45	75	89
19	Wahdan Maulana	85	83	88
20	Wildatul Jannah	70	70	82
21	Zamri Putra	65	79	85
Jumlah		1218	1468	1674
Rata-rata Klasikal		58	70	80

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Selanjutnya rekapitulasi hasil tes siswa pada data awal, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada Histogram sebagai berikut:



Gambar. Histogram Hasil Belajar Siswa

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan hipotesis yang berbunyi: “Melalui Strategi Pembelajaran Eksperiensial Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi NKRI Siswa Kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Dapat diterima



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di masa sekarang ini, moral merupakan sebuah kerangka hidup yang merupakan alat pengembangan, pengendalian diri, dan juga merupakan suatu alat pembentuk tingkah laku yang mana keseluruhannya itu teramat sangat penting untuk dipahami, dipelajari, dan juga dimengerti oleh setiap manusia. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini sangatlah perlu mempunyai suatu pegangan untuk terus berada dalam lingkup kebaikan dan juga kebenaran di dalam hidup yang mana hal tersebut bertujuan untuk menjaga agar tidak terjerumus kepada tindakan yang tercela yang berdampak pada pemerosotan akhlak dan tingkah laku.

Oleh karena itu pendidikan moral sangatlah perlu untuk dipahami, dipelajari, dan juga dimengerti serta diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh umat manusia tidak terkecuali apakah dia anak yang masih menduduki tingkatan sekolah dasar, remaja, dewasa, atau bahkan orang tua sekalipun. Khusus pada anak-anak pendidikan kewarganegaraan harus diajarkan dari sejak dini karena dengan mempelajari pendidikan tersebut, mereka dapat menjadi manusia utuh yang mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab sehingga kedepannya mereka menjadi penerus bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah guna menciptakan kepribadian bangsa yang cerdas yang senantiasa menjaga perdamaian lingkungan sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Hal

ini dirancang oleh para pejuang bangsa semata-mata membuktikan bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, yang menjunjung nilai-nilai moral.

Oleh sebab itu, untuk menjaga dan melestarikan bangsa maka bangsa kita memerlukan perbekalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, nilai keagamaan, nilai perjuangan bangsa.<sup>1</sup> Untuk mewujudkan harapan tersebut pemerintah telah memberlakukan kepada seluruh warga negara Indonesia wajib pendidikan 9 tahun. Salah satu pendidikan wajib belajar 9 tahun adalah sekolah dasar. SD diselenggarakan untuk mendidik keperibadian generasi bangsa yang tangguh, melalui proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, Guru merupakan ujung tombak yang membentuk keperibadian siswa yang mampu memahami nilai-nilai luhur bangsa, oleh sebab itu guru harus benar-benar melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal melalui seperangkat proses pembelajaran, baik berupa materi, bimbingan maupun evaluasi.

Pembelajaran dikatakan tercapai dengan maksimal apabila hasil belajar yang diperoleh siswa pun maksimal, akan tetapi apabila hasil belajar siswa tidak maksimal maka proses pembelajaran tersebut belum terlaksana dengan baik, dan apabila hal ini berlanjut dalam jangka waktu yang lama dan berkesinambungan maka masa depan bangsa akan menjadi taruhan. Pendidikan moral sangatlah perlu untuk dipahami, dipelajari, dan juga dimengerti serta diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh umat manusia tidak terkecuali apakah dia anak yang masih menduduki tingkatan sekolah dasar, remaja, dewasa, atau bahkan

---

<sup>1</sup> Sumarsono, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005) hlm 3

orang tua sekalipun. Khusus pada anak-anak pendidikan kewarganegaraan harus diajarkan dari sejak dini karena dengan mempelajari pendidikan tersebut, mereka dapat menjadi manusia utuh yang mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab sehingga kedepannya mereka menjadi penerus bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah guna menciptakan keperibadian bangsa yang cerdas yang senantiasa menjaga perdamaian lingkungan sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Hal ini dirancang oleh para pejuang bangsa semata-mata membuktikan bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, yang menjunjung nilai-nilai moral. Dalam menjaga dan melestarikan bangsa maka bangsa kita memerlukan perbekalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, nilai keagamaan, nilai perjuangan bangsa.<sup>2</sup>

Demikian dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran pendidikan kewarganegaraan diterapkan kepada peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, di SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, pelajaran pendidikan kewarganegaraan telah diajarkan pada peserta didik dan berusaha mengoptimalkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru dapat dikemukakan sebagai berikut: Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah dan merancang evaluasi dan remedial. Dari penjelasan ini, dapat

---

<sup>2</sup> Sumarsono, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005) hlm 3



diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha membantu siswa mengatasi tuntutan dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan tuntutan belajarnya sehingga hasil belajar masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa masih rendah. Berdasarkan hasil survey di kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Banyaknya nilai siswa yang tidak tuntas dari KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Hal ini terbukti dari 21 siswa hanya 7 orang saja yang tuntas.
2. Ketika guru melakukan *Post Test*, sekitar 80% siswa tidak bisa menjawab
3. Ketika diminta untuk mengerjakan latihan sebagian siswa masih bergantung pada buku sumber untuk menyelesaikannya
4. 77% dari jumlah siswa tidak mau bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang telah dijelaskan

Berdasarkan gejala di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa belum tercapai secara maksimal. Pada dasarnya berbagai upaya lain yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran Eksperiensial. strategi pembelajaran Eksperiensial adalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memecahkan masalah dalam belajar dengan cara siswa memperoleh pelatihan dan pengalaman tentang pelajaran, kemudian dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran Eksperiensial siswa diberikan

kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pengalaman yang ai miliki.<sup>3</sup>

Berdasarkan analisa peneliti sementara dengan penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran kemudian pada gilirannya hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Berdasarkan penjelasan ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar siswa melalui sebuah penelitian dengan judul : **“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi NKRI Melalui Strategi Pembelajaran Eksperiensial Siswa Kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.”**

## B. Defenisi Istilah

1. Peningkatan adalah menaikkan, proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).<sup>4</sup> Sehubungan dengan penelitian ini yang di maksud dengan meningkatkan adalah meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>5</sup>
2. Hasil belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai target minimah keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidik.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Dina Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. (Jokjakarta:Diva Press. 2011) hlm. 83

<sup>4</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198

<sup>5</sup> Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2010) , hlm 128

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008), Edisi Revisi, hlm. 153

Adapun yang dimaksud dengan peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki hasil belajar siswa agar tercapai lebih maksimal.

3. Materi NKRI adalah pokok bahasan dalam pelajaran PKN yang secara khusus membahas tentang wilayah kesatuan republik Indonesia.
4. Strategi Pembelajaran Eksperiensial adalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memecahkan masalah dalam belajar.<sup>7</sup>

Adapun yang dimaksud dengan strategi pembelajaran eksperiensial pendekatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Strategi Pembelajaran Eksperiensial dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi NKRI Siswa Kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan

---

<sup>7</sup> Dina Indriana, *Op. Cit.* hlm. 83

Pada Materi NKRI melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

## **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa yaitu : untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
- b. Bagi guru yaitu merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dan meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Sekolah yaitu untuk meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti yaitu : Penelitian ini adalah merupakan syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S.1) dan memberikan wawasan kepada peneliti terutama hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dimana lingkungan secara sengaja mengikut sertakan siswa dalam bertindak laku. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Saiful Sagara yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, yang merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>9</sup> Secara umum, dalam strategi pembelajaran ada tiga tahapan pokok pembelajaran yang harus diperhatikan dan diterapkan. Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Pemula (prainstruksional)

Adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru antara lain :

- 1) Memeriksa kehadiran siswa
- 2) Pretest (menanyakan materi sebelumnya)
- 3) Apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya)

---

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hlm. 61

<sup>9</sup> *Ibid*

b. Tahapan pengajaran (instruksional)

Tahapan pengajaran yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran, berlangsung. Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru, antara lain:

- 1) Menjelaskan tujuan pengajaran siswa
- 2) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas
- 3) Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis
- 4) Menggunakan alat peraga
- 5) Menyampaikan hasil pembahasan dari semua pokok materi

c. Tahap penilaian dan tingkah laku (Evaluasi)

Tahapan ini adalah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya. Setelah melalui tahapan instruksional, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian keberhasilan belajar siswa dengan melakukan *posttest*. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahapan ini, antara lain :

- 1) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas
- 2) Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa
- 3) Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa
- 4) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.<sup>10</sup>

Hasil penilaian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindak lanjut baik berupa perbaikan maupun pengayaan. Tahapan-tahapan tersebut memiliki hubungan erat dengan penggunaan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, setiap penggunaan strategi pembelajaran harus merupakan rangkaian yang utuh dengan tahapan-tahapan pengajaran.

## 2. Belajar

### a. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau mempengaruhi kelakuan melalui pengalaman.<sup>11</sup> Pendapat senada juga dikemukakan oleh Sardiman bahwa

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008), hlm. 147-152

belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.<sup>12</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Pada proses belajar terjadi perubahan perilaku yang merupakan bagian suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>13</sup> Berdasarkan pendapat ini dapat diartikan belajar adalah proses interaksi dengan lingkungan dalam hal ini adalah interaksi antara guru dan siswa di kelas.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), hlm 27

<sup>12</sup> *Op. Cit* hlm 43

<sup>13</sup> Dimiyatai Dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) hlm

tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut jelaslah bahwa pendidikan pada konsepnya berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)

---

<sup>14</sup> Sisdiknas, *Undang-undang No 20*, (Tahun 2003), Pasal 6.



### 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)<sup>15</sup>

Hasil dari suatu interaksi belajar mengajar. Dari sisi guru, proses pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- 1) Hasil belajar bidang kognitif
  - a) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
  - b) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
  - c) tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)
  - d) tipe hasil belajar analisis
  - e) tipe hasil belajar sintesis
  - f) tipe hasil belajar evaluasi.<sup>16</sup>
- 2) Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

---

28 <sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), hlm.

<sup>16</sup> Nana Sudjana. *Op. Cit.* hlm.54

### 3) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan.<sup>17</sup>

Jika kita cermati pendapat mengenai hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Senada dengan hal demikian bahwa prestasi yaitu suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai target minimal keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidik.<sup>18</sup> Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Berprestasi menunjukkan kepemilikan prestasi atau mempunyai prestasi yang baik. Secara lebih operasional siswa yang berprestasi adalah siswa yang mempunyai peringkat sepuluh besar di kelasnya.

Pendapat di atas diperkuat oleh Muhibbin Syah yang mengemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian.<sup>19</sup>

Padanan kata evaluasi adalah assessment yang berarti proses penilaian untuk

---

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm.54

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.* hlm. 153

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 141

menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan assessment adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>20</sup>

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut

---

<sup>20</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm 54

<sup>21</sup> Muhibbin *Op. Cit.* hlm 248

tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara belajar siswa.

### **3. Strategi Pembelajaran Eksperiensial**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Eksperiensial**

Pembelajaran Eksperiensial juga dinamakan sebagai pembelajaran aksprimensial atau latihan dan pengembangan eksperiensial. Kata pembelajaran itu sendiri adalah kata yang signifikan karena pada perspektif pembelajar, yang tentu saja sangat krusial bagi konsep pembelajaran aksprimensial. Sebaliknya, kata latihan dan pengajaran secara signifikan merefleksikan perspektif guru atau latihan (atas nama organisasi pengajaran atau latihan misalnya sebuah sekolah atau tenaga kerja). Sehingga pembelajaran Eksperiensial menjadi nama yang paling bermakna bagi konsep ini.

Sementara itu, karena eksperiensial pada dasarnya bermakna pembelajaran dan perkembangan yang dicapai melalui pengalaman dan keterlibatan yang ditentukan secara personal dibandingkan dengan pembelajaran atau latihan yang diterima, yang secara tipikal adalah berbeda dalam kelompok dengan observasi, mendengarkan, studi teori atau hipotesis atau beberapa transfer keterampilan maupun pengetahuan yang lain. Ekspresi pencapaian pada umumnya digunakan untuk menggambarkan jenis pembelajaran dan pengajaran yang kurang lebih menjadi bentuk

pembelajaran eksperiensial.<sup>22</sup> Sedangkan “ekspresi kapur dan berbicara ketika bicara” (guru menulis di papan tulis dan berbicara ketika pada pendengar atau siswa mendengar dan melihat, serta mencoba menyerap berbagai fakta). Untuk memulainya, kita bisa menghubungkan dengan basis konseptual pembelajaran eksperiensial yang umumnya dikaitkan dengan siklus pembelajaran. Namun pada dasarnya siklus pembelajaran memberikan diagram sederhana yang sangat membantu bagi proses pembelajaran eksperiensial secara luas, yakni melakukan, mengulas, mengembangkan, dan mengimplementasikan berbagai ide demi melakukan perbaikan.

Lebih lanjut patut untuk diingat bahwa pembelajaran Eksperiensial tidak sekedar dipahami sebagai kerja lapangan (*Field work*). Ia juga bukan sekedar praktis, yaitu supaya memuatkan proses belajar pada situasi hidup nyata. Melainkan ia dipahami sebagai sebuah teori yang menegaskan tentang pentingnya proses kognitif dan refleksi kritis dalam belajar.<sup>23</sup>

Istilah pembelajaran Eksperiensial (*experiential learning*) bisa digunakan dalam dua makna. Pertama : ia digunakan untuk mendefinisikan proses belajar dimana siswa memperoleh dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan perasaan dalam setting yang dekat dan relevan. Pembelajaran Eksperiensial itu berarti mencakup pertemuan langsung dengan fenomena yang dipelajari. Ia bukan sekedar memikirkan/menimbang kemungkinan melakukan sesuatu sebagai proses fenomena itu. Kedua : ia

---

<sup>22</sup> Dina Indriana, *Op.Cit.* hlm. 83-84

<sup>23</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Erlangga. 2011), hlm. 103

dimaknai sebagai proses pendidikan yang dilakukan dengan cara partisipasi langsung dalam berbagai peristiwa kehidupan.<sup>24</sup>

## **b. Pinsip-prinsip Pembelajaran Eksperiensial**

Berikut ini beberapa ringkasan prinsip pembelajaran Eksperiensial:

### **1) Pembelajaran adalah pusat**

Pembelajar adalah pusat bagi keseluruhan proses, sedangkan fasilitator memberikan pembelajar sebuah jasa. Oleh karena itu, fasilitator harus memahami bahwa pembelajar hanya bisa membuat pemanfaatan peluangnya dengan cara terbaik jika ia siap, para pembelajar harus disiapkan secara aktif untuk mengembangkan pemahaman mereka, kritik, dan mengevaluasi berbagai pesan dalam koneksi mereka, kemudian bekerja keras untuk menerapkan pembelajaran yang tepat.

### **2) Fasilitas harus ringan dan tidak kentara**

Menyatakan bahwa siswa bisa belajar tanpa fasilitas. Mereka secara eksperiensial dengan merefleksikan pengamalan mereka mengembangkan berbagai pandangan pribadi dan memahami melalui keterlibatan intelektual, emosional, dan aktivitas fisik.

### **3) Menentukan dan menciptakan peluang pembelajarannya Eksperiensial**

Fasilitator bisa memberikan bantuan selama unsur siklus pembelajaran dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang tepat, memberikan aktivitas pembelajaran yang melalui proses pembelajaran.

### **4) Suatu peristiwa bisa memunculkan efek-efek pembelajaran yang berbeda.**

Fasilitator bisa mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku dan menyadari kebutuhan (mendengarkan jika orang lain berbicara), mengembangkan rasa percaya diri keutuhan (berbicara dengan jelas dan singkat), mengembangkan cara percaya diri (percaya bahwa pandangan-pandangan dari mereka adalah suatu hal yang bernilai).<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka secara sederhana langkah-langkah

dalam pembelajaran Eksperiensial dapat dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>24</sup>Ibid. hlm. 104

<sup>25</sup>Dina Indriana, *Loc.Cit.* hlm. 83-84

- a) Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- b) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengalaman mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c) Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d) Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan.
- e) Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran
- f) Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moral dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan beberapa karya ilmiah yang peneliti baca, baik pada pustaka fakultas Tarbiyah maupun pustaka Universitas, peneliti menemui karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saudari Ermi Zarti dengan judul : Penggunaan Metode SQ3R

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar murid pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Kisah Nabi Adam AS dan Nabi Muhammad SAW di Kelas IV SDN 010 Sumber Sari Jaya Kecamatan Teluk Belengkong Kabupaten Indragiri Hilir, yang dilakukan pada tahun 2010. Sedangkan hasil yang diperoleh yaitu meningkatnya hasil belajar siswa dengan rata-rata secara klasikal 75,3%.<sup>26</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu semata melainkan membimbing serta mengarahkan siswa pada tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia. Kemudian Belajar merupakan proses untuk mengubah tingkah laku seseorang. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik.

Oleh sebab itu, berbagai faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa yaitu faktor kelelahan, kesulitan dalam belajar dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan, bahan ajar, guru, termasuk strategi yang digunakan dalam pembelajaran.

Untuk mewujudkan hasil belajar yang baik, guru perlu melakukan pendekatan-pendekatan yang dapat menarik perhatian siswa sehingga pelajaran mudah diserap dengan baik oleh siswa itu sendiri. Salah satu upaya yang dapat

---

<sup>26</sup> Ermi Zarti , *Penggunaan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar murid pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Kisah Nabi Adam AS dan Nabi Muhammad SAW di Kelas IV SDN 010 Sumber Sari Jaya Kecamatan Teluk Belengkong Kabupaten Indragiri Hilir*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Suska. 2010



dilakukan oleh guru ialah dengan melakukan pendekatan melalui Strategi Pembelajaran Eksperiensial.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa berada pada kategori baik mencapai 75 %<sup>27</sup>. Adapun indikator pembelajaran adalah sebagai berikut :

##### **1. Indikator Kinerja**

###### **a. Aktivitas guru**

- 1) Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengalaman mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 3) Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 4) Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan.
- 5) Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran

---

<sup>27</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257

- 6) Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moril dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri.

b. Aktivitas siswa

- 1) Siswa mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 2) Memperhatikan penjelasan guru.
- 3) Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- 4) Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan dengan bantuan guru.
- 5) Siswa mengikuti pelajaran dengan konsentrasi.

## 2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Tabel. II.1  
Klasifikasi Hasil Belajar Murid.<sup>28</sup>

No	Klasifikasi	Interval Nilai
1	Sangat Baik	80 sd 100
2	Baik	70 sd 79
3	Cukup	60 sd 69
4	Kurang	50 sd 59
5	Gagal	0 sd 49

## E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini bahwa: Melalui Strategi Pembelajaran Eksperiensial Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi NKRI Siswa Kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006) .h. 221

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli sampai dengan Oktober 2012

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Oktober 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

### **1. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- a. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran Eksperiensial. Dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan
- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran Eksperiensial
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **2. Impelementasi Tindakan**

Dalam penerapan strategi pembelajaran Eksperiensial dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ada beberapa langkah-langkah yang akan di lalui, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.

- b. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengamalan mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d. Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan.
- e. Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran
- f. Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moral dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri.

### **3. Observasi/Pengamatan**

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas V yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Eksperiensial yang dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas guru

- b. Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Eksperiensial yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa .

#### **4. Refleksi**

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang mendeskripsikan Pendidikan Kewarganegaraan peristiwa yang telah diamati untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi tentang hasil tes. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian.

Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.

## 1. Observasi

Adapun yang diobservasi atau kegunaan observasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran Eksperiensial.
- b. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui strategi pembelajaran Eksperiensial

## 2. Tes Hasil Belajar

Tes tertulis dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa .

## E. Teknik Analisi Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>29</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = tingkat hasil belajar siswa yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran

---

<sup>29</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 43

Eksperiensial, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong baik
2. 56% – 75% tergolong cukup baik
3. 40% – 55% tergolong kurang baik
4. 40% kebawah tergolong tidak baik”<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). hlm. 246



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sebelumnya adalah Sekolah Dasar Negeri 091 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar, dengan kepala sekolah yang pertama yaitu, bapak Drs. Yulisman. Kemudian berganti nama Sekolah Dasar Negeri 060 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar yang dikepalai oleh bapak Darman Huri, kemudian dilanjutkan oleh bapak Tamura, dan diganti oleh bapak Mawardi, S.Pd hingga sekarang, dengan nama sekolah yang baru yaitu : Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar

##### **2. Keadaan Guru**

Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar memiliki tenaga pendidik berjumlah 14, dan satu orang pegawai kebersihan yang merangkap sebagai jaga sekolah. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan**

	Nama	Jabatan
1	Mawardi, S.Pd	Kepsek
2	Nurisah	Pembina Siswa
3	Herizal Harnur	Sosial
4	Andi Saputra	Pramukan
5	Basriati	Guru Kelas I
6	Yuhana	Guru Kelas II
7	Sri Dewi	Guru Kelas III
8	Fitri Yenni	Guru Kelas IV
9	Nurisah	Guru Kelas V
10	Elizarti	Guru Kelas VI
11	Asniati	Guru Armel
12	Etika Hayati	Guru KTK
13	Nurtini	Guru PAI
14	Erni. J, A.Ma.Pd	Guru Penjas
15	Ahmad Lelo	Jaga Sekolah

Sumber Data: Statistik SDN 025 Tanjung Rambutan

### 3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan adalah 108 orang. 49 orang laki-laki dan 59 orang anak perempuan yang terdiri dari 6 kelas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa SDN 025 Tanjung Rambutan**

No	Kelas	laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	4	3	7
2	II	6	13	19
3	II	13	10	23
4	IV	11	8	19
5	V	9	12	21
6	VI	6	13	19
Jumlah		49	59	108

Sumber Data: Statistik SDN 025 Tanjung Rambutan

#### **4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran**

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) PKn
- 4) Matematika
- 5) IPA
- 6) Ilmu Pendidikan Sosial
- 7) Keterampilan dan Seni Budaya
- 8) Penjeskes
- 9) Bahasa Inggris
- 10) Tulisan Arab Melayu

#### **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan adalah sebagai berikut :

**Tabel IV. 3****Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Kelas	6	Baik
3	WC	2	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Lapangan Olah Raga	1	Baik
6	Kantin	1	Baik

Sumber: Data Statistik SD Negeri 025 Tanjung Rambutan

**B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dilakukan tindakan secara klasikal pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh rata-rata sebesar 58%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 4****Data Awal Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aditia Alpajri	50	Kurang
2	Alex Candra	60	Cukup
3	Adi Kurniawan	50	Kurang
4	Alfikri Purnama Putra	49	Gagal
5	Al Hadi	70	Baik
6	Afri Yolanda Sari	66	Cukup
7	Dani Ariadi	46	Gagal
8	Diki Candra	45	Gagal
9	Maia Andela Putri	50	Kurang
10	M. Ardian Maulana	45	Gagal
11	Mhd. Faras	48	Gagal
12	Mhd. Asraf	47	Gagal
13	M. Fazli	60	Cukup
14	M. Fitriadi	50	Kurang
15	M. Istiqlal	80	Sangat Baik
16	M. Reffi Zulti	67	Cukup
17	Mulia Rizki	70	Baik
18	Syahriza	45	Gagal
19	Wahdan Maulana	85	Sangat Baik
20	Wildatul Jannah	70	Baik
21	Zamri Putra	65	Cukup
Jumlah		1218	
Rata-rata		58	Kurang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan secara klasikal tergolong kurang dengan rata-rata 58%. 2 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. 3 orang siswa memperoleh nilai baik. 5 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup dan 4 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang serta 7 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori gagal. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 5**

**Rekapitulasi Data Awal Hasil Belajar Pendidikan  
Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	2	9,5
Baik	70 sd 79	3	14,3
Cukup	60 sd 69	5	23,8
Kurang	50 sd 59	4	19,0
Gagal	0 sd 49	7	33,3
Jumlah		21	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong kurang. Dengan demikian perlunya dilakukan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, pada siklus I.

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial. Dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Pertemuan Pertama**

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Juli 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Melakukan absensi terhadap kehadiran siswa. Memotivasi siswa dan memberikan penjelasan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi

Pembelajaran Eksperiensial , yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, Adapun kegiatan yang dilakukan adalah : Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengalaman mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan. Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moral dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Adapun kegiatan tersebut adalah: menyimpulkan materi pelajaran menutup pelajaran.

## **2) Pertemuan Kedua**

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan

berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Melakukan absensi terhadap kehadiran siswa dan melakukan apersepsi tentang materi dan strategi pembelajaran yang digunakan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi Pembelajaran Eksperiensial , yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, Adapun kegiatan yang dilakukan adalah : Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengalaman mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan. Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moral dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Adapun kegiatan tersebut adalah:



Menyimpulkan materi pelajaran. Memberikan soal tes tertulis kepada siswa dan menutup pelajaran.

### **c. Observasi Aktivitas Guru**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat. Sedangkan aktivitas belajar siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran Strategi Pembelajaran Eksperiensial pada siklus I. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas sesuai dengan skenario Strategi Pembelajaran Eksperiensial. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel.IV. 6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.	√		√		2	0
2	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengalaman mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran.		√		√	0	2
3	Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran		√	√		1	1
4	Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan.		√	√		1	1
5	Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran		√	√		1	1
6	Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moral dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri.	√		√		2	0
Jumlah		2	4	5	1	7	5
Persentase		33%	67%	83%	17%	58%	42%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 6 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 33 %. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 67%. Sedangkan pada pertemuan 2 jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 83 %, dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 17%. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus I maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 58% berada pada interval 56% – 75%

tergolong cukup baik. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengalaman mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 tidak terlaksana
- 3) Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan kedua 2 terlaksana
- 4) Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan. Pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan kedua terlaksana
- 5) Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan dua terlaksana
- 6) Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moral dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan strategi yang digunakan terutama pada aspek :

- a) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengamalan mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- b) Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- c) Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan.
- d) Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran

#### **d. Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 5 jenis aktivitas belajar, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 21 orang. Lebih jelas hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Total
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Siswa mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.	57%	67%	62%
2	Memperhatikan penjelasan guru	71%	86%	79%
3	Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran	0%	71%	36%
4	Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan dengan bantuan guru	0%	71%	36%
5	Siswa mengikuti pelajaran dengan konsentrasi	81%	81%	81%
Rata-rata Klasikal		41,9%	75,2%	58,6%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 7 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Eksperiensial pada pertemuan 1 diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 41,9% berada pada interval 40% – 55% tergolong kurang baik. Sedangkan pada pertemua 2 diperoleh rata-rata 75,2% berada pada interval 56%-75% tergolong cukup baik. Sedangkan secara klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 58,6% berada pada interval 56%-75% tergolong cukup baik. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 62%
- 2) Memperhatikan penjelasan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 79%
- 3) Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 36%
- 4) Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan dengan bantuan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 36%
- 5) Siswa mengikuti pelajaran dengan konsentrasi. Diperoleh rata-rata sebesar 81%

#### **e. Tes Hasil Belajar Siswa**

Tes terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 21 orang. Sedangkan untuk kriteria hasil belajar siswa yaitu jika nilai siswa mencapai 80-100 berada pada kategori sangat baik, 70-89 baik, 60-69 cukup, 50-59 kurang, sedangkan 0-49 berada pada kategori gagal. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aditia Alpajri	68	Cukup
2	Alex Candra	67	Cukup
3	Adi Kurniawan	68	Cukup
4	Alfikri Purnama Putra	65	Cukup
5	Al Hadi	71	Baik
6	Afri Yolanda Sari	75	Baik
7	Dani Ariadi	60	Cukup
8	Diki Candra	50	Kurang
9	Maia Andela Putri	70	Baik
10	M. Ardian Maulana	80	Sangat Baik
11	Mhd. Faras	80	Sangat Baik
12	Mhd. Asraf	60	Cukup
13	M. Fazli	70	Baik
14	M. Fitriadi	60	Cukup
15	M. Istiqlal	80	Sangat Baik
16	M. Reffi Zulti	67	Cukup
17	Mulia Rizki	70	Baik
18	Syahriza	75	Baik
19	Wahdan Maulana	83	Sangat Baik
20	Wildatul Jannah	70	Baik
21	Zamri Putra	79	Baik
Jumlah		1468	
Rata-rata		70	Cukup

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 8 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus I ternyata hasil belajar siswa secara keseluruhan diperoleh rata-rata 70 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik berjumlah 4 orang, siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sebanyak 8 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 8 orang. Kemudian siswa yang memperoleh nilai kurang

sebayak 1 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kategori hasil nilai siswa sebagai berikut:

**Tabel IV. 9**

**Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	4	19,0
Baik	70 sd 79	8	38,1
Cukup	60 sd 69	8	38,1
Kurang	50 sd 59	1	4,8
Gagal	0 sd 49	0	0,0
Jumlah		21	100,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

**f. Refleksi**

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur Strategi Pembelajaran Eksperiensial untuk mencapai tujuan lebih maksimal.
- 2) Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus I, secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 58% berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik. Sedangkan



jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 42%. Berdasarkan analisis peneliti bersama observer bahwa ada beberapa aspek aktivitas guru yang tergolong rendah dan perlu dilakukan perbaikan terutama pada aspek : Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengamalan mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan. Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran

- 3) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 58,6%, berada pada interval 56% – 75% dengan kategori cukup baik. Akan tetapi masih terdapat kelemahan-kelemahan pada beberapa aspek terutama pada aspek: Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan dengan bantuan guru
- 4) Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan mencapai rata-rata 70% berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Maka hasil ini juga belum tercapai dengan maksimal dan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan dengan cara meningkatkan kinerja yaitu pada siklus II sebagai berikut :

## **2. Siklus Kedua**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial. Dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1) Pertemuan Pertama**

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Juli 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten

Kampar Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Melakukan absensi terhadap kehadiran siswa. Memotivasi siswa dan memberikan penjelasan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi Pembelajaran Eksperiensial , yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah : Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengamalan mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan. Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moril dalam mengemukakan pendapat sambil

memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun kegiatan tersebut adalah: menyimpulkan materi pelajaran menutup pelajaran.

## **2) Pertemuan Kedua**

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Agustus 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Melakukan absensi terhadap kehadiran siswa dan melakukan apersepsi tentang materi dan strategi pembelajaran yang digunakan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi Pembelajaran Eksperiensial , yang dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah: Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan

cara memanfaatkan dan mengembangkan pengamalan mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan. Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moral dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Adapun kegiatan tersebut adalah: Menyimpulkan materi pelajaran. Memberikan soal tes tertulis kepada siswa dan menutup pelajaran.

### **c. Observasi Aktivitas Guru**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat. Sedangkan aktivitas belajar siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran Strategi Pembelajaran Eksperiensial pada siklus II. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas sesuai dengan skenario Strategi Pembelajaran Eksperiensial. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel.IV. 10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.	√		√		2	0
2	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengalaman mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran.	√		√		2	0
3	Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran.	√		√		2	0
4	Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan.	√		√		2	0
5	Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.	√		√		2	0
6	Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moral dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri.	√		√		2	0
Jumlah		6	0	6	0	12	0
Persentase		100%	0%	100%	0%	100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 10 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 100 %. Sedangkan pada pertemuan 2 jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 100 %. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus II maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 4% berada pada interval 76% – 100% tergolong baik. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka pada dasarnya bisa belajar tanpa fasilitas dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan pengalaman mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 3) Guru meminta siswa untuk menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 4) Guru membantu siswa dalam menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan. Pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan kedua 2 terlaksana Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana.
- 5) Guru mengawasi siswa agar fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 6) Guru memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai moral dalam mengemukakan pendapat sambil memacu semangat atau mental siswa agar senantiasa percaya diri. Pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana

#### **d. Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa pada siklus II

pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 5 jenis aktivitas belajar, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 21 orang. Lebih jelas hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.11**

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus II		Total
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Siswa mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.	86%	90%	88%
2	Memperhatikan penjelasan guru	100%	100%	100%
3	Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran	76%	76%	76%
4	Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan dengan bantuan guru	81%	81%	81%
5	Siswa mengikuti pelajaran dengan konsentrasi	81%	86%	83%
Rata-rata Klasikal		84,8%	86,7%	85,7%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 11 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Eksperiensial pada pertemuan 1 diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 84,8% berada pada interval 76%-100% tergolong baik. Sedangkan pada pertemua 2 diperoleh rata-rata 86,7% berada pada interval 76%-100% tergolong baik. Sedangkan secara klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 85,7% berada pada interval 76%-100% tergolong



baik. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa mengemukakan pendapat atau pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 88%
- 2) Memperhatikan penjelasan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 100%
- 3) Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 76%
- 4) Siswa menganalisa atau memahami serta mengembangkan pendapat yang telah dikemukakan dengan bantuan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 81%
- 5) Siswa mengikuti pelajaran dengan konsentrasi. Diperoleh rata-rata sebesar 83%

#### **e. Tes Hasil Belajar Siswa**

Tes tertulis dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 21 orang. Sedangkan untuk kriteria hasil belajar siswa yaitu jika nilai siswa mencapai 80-100 berada pada kategori sangat baik, 70-79 baik, 60-69 cukup, 50-59 kurang, sedangkan 0-49 berada pada kategori gagal. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV. 12**  
**Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Aditia Alpajri	70	Baik
2	Alex Candra	90	Sangat Baik
3	Adi Kurniawan	70	Baik
4	Alfikri Purnama Putra	90	Sangat Baik
5	Al Hadi	80	Sangat Baik
6	Afri Yolanda Sari	80	Sangat Baik
7	Dani Ariadi	70	Baik
8	Diki Candra	68	Cukup
9	Maia Andela Putri	70	Baik
10	M. Ardian Maulana	90	Sangat Baik
11	Mhd. Faras	90	Sangat Baik
12	Mhd. Asraf	69	Cukup
13	M. Fazli	80	Sangat Baik
14	M. Fitriadi	80	Sangat Baik
15	M. Istiqlal	75	Baik
16	M. Reffi Zulti	78	Baik
17	Mulia Rizki	80	Sangat Baik
18	Syahriza	89	Sangat Baik
19	Wahdan Maulana	88	Sangat Baik
20	Wildatul Jannah	82	Sangat Baik
21	Zamri Putra	85	Sangat Baik
Jumlah		1674	
Rata-rata		80	Baik

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 12 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus II ternyata secara keseluruhan diperoleh rata-rata 80 berada pada interval 80-100 dengan kategori sangat baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik berjumlah 13 orang, siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sebanyak 6 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 2 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kategori hasil nilai siswa sebagai berikut:

**Tabel IV. 13**  
**Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	13	61,9
Baik	70 sd 79	6	28,6
Cukup	60 sd 69	2	9,5
Kurang	50 sd 59	0	0,0
Gagal	0 sd 49	0	0,0
Jumlah		21	100,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

#### **f. Refleksi**

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan, peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan telah tercapai dengan maksimal
- 2) Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, secara keseluruhan telah terlaksana dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru, diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 100% berada pada interval 76% – 100% tergolong baik. Berdasarkan data ini maka aktivitas guru terlaksana dengan baik dan tidak akan dilakukan tindakan perbaikan
- 3) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal juga tergolong baik dan meningkat jika dibandingkan pada siklus I. Hal ini terbukti dari hasil obserbasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus II

diperoleh jawaban alternatif ”Ya” diperoleh rata-rata 85,7%, berada pada interval 76% – 100% dengan kategori baik. Dengan demikian kelemahan-kelemahan aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II dan tidak akan dilakukan tindakan perbaikan.

- 4) Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan mencapai rata-rata 80% berada pada interval 80-100 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian hasil belajar siswa telah tercapai dengan baik sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru tidak akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya, karena hasil belajar siswa tergolong baik pada siklus II.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial pada siklus II terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I aktivitas guru secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebesar 58 % dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan jawaban alternatif “Ya” sebesar 100% dengan kategori baik.

## **2. Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebesar 58,6 % dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan jawaban alternatif “Ya” sebesar 85,7% dengan kategori baik.

## **3. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 58 berada pada interval 50 – 59 dengan kategori kurang. Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 70 berada pada interval 70 – 79 dengan kategori baik. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 80 berada pada interval 80 – 100 dengan kategori sangat baik. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV. 14**  
**Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

NO	Kode Sampel	Nilai		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Aditia Alpajri	50	68	70
2	Alex Candra	60	67	90
3	Adi Kurniawan	50	68	70
4	Alfikri Purnama Putra	49	65	90
5	Al Hadi	70	71	80
6	Afri Yolanda Sari	66	75	80
7	Dani Ariadi	46	60	70
8	Diki Candra	45	50	68
9	Maia Andela Putri	50	70	70
10	M. Ardian Maulana	45	80	90
11	Mhd. Faras	48	80	90
12	Mhd. Asraf	47	60	69
13	M. Fazli	60	70	80
14	M. Fitriadi	50	60	80
15	M. Istiqlal	80	80	75
16	M. Reffi Zulti	67	67	78
17	Mulia Rizki	70	70	80
18	Syahriza	45	75	89
19	Wahdan Maulana	85	83	88
20	Wildatul Jannah	70	70	82
21	Zamri Putra	65	79	85
Jumlah		1218	1468	1674
Rata-rata Klasikal		58	70	80

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Selanjutnya rekapitulasi hasil tes siswa pada data awal, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada Histogram sebagai berikut:



Gambar. Histogram Hasil Belajar Siswa

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan hipotesis yang berbunyi: “Melalui Strategi Pembelajaran Eksperiensial Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi NKRI Siswa Kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Dapat diterima

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis seperti disampaikan pada bab IV di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial dapat ditingkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Kabupaten Kampar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 58 berada pada interval 50 – 59 dengan kategori kurang. Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 70 berada pada interval 70 – 79 dengan kategori baik. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 80 berada pada interval 80 – 100 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial dengan baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Kabupaten Kampar

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:



1. Agar hasil penelitian ini dapat menjadi upaya alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Dalam penerapan Strategi Pembelajaran Eksperiensial guru hendaknya memperhatikan tingkat kelas yang hendak di ajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dina Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Jokjakarta: Diva Press. 2011
- Dimyatai Dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Ermi Zarti, *Penggunaan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pelajaran Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 010 Sumber Sari Jaya Kecamatan Teluk Belengkong*, Skripsi Pendidikan Kewarganegaraan i Fakultas Tarbiyah UIN Suska.
- Hamzah Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011
- Helmiati, et al. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. 2010
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008. Edisi Revisi
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008
- Nursalim. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2011
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Pamungkas. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnaan EYD*. Surabaya: Giri Surya. 1972
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Sisdiknas, *Undang-undang No 20*. Tahun 2003

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003

Sumarsono, et al, *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002 Edisi Revisi

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2009

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**  
**PADA MATERI NKRI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN**  
**EKSPERIENSIAL SISWA KELAS V SD NEGERI 025**  
**TANJUNG RAMBUTAN KECAMATAN KAMPAR**  
**KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**NOPRI YANTI**  
**NIM. 10818002852**

**Dosen Pembimbing**  
**Dra. Hj. Sakila, M.Pd**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**

**1433 H/2012 M**

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dina Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Jokjakarta: Diva Press. 2011
- Dimyatai Dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Ermi Zarti, *Penggunaan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pelajaran Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 010 Sumber Sari Jaya Kecamatan Teluk Belengkong*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Suska.
- Hamzah Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008. Edisi Revisi
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Sisdiknas, *Undang-undang No 20*. Tahun 2003
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Sumarsono, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005
- Sumarsono, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:  
Rineka Cipta. 2002 Edisi Revisi

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2009